

**GAMBARAN KECEMASAN MEMILIKI SENJATA API PADA  
ANGGOTA KEPOLISIAN POLRES TANAH KARO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area

**Aditia Dwi Putra**

**17.860.0143**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/8/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/8/22

# **GAMBARAN KECEMASAN MEMILIKI SENJATA API PADA ANGGOTA KEPOLISIAN POLRES TANAH KARO**

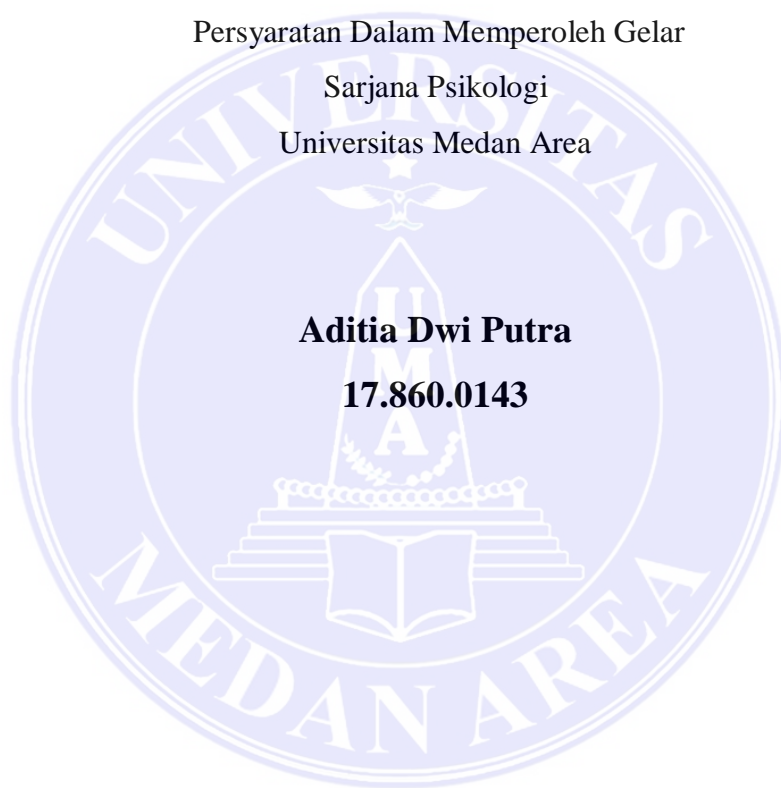
## **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area

**Aditia Dwi Putra**

**17.860.0143**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/8/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/8/22

**SKRIPSI**  
**GAMBARAN KECEMASAN MEMILIKI SENJATA API PADA**  
**ANGGOTA KEPOLISIAN POLRES TANAH KARO**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Aditia Dwi Putra


178600143

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji


pada tanggal 03 Agustus 2022

Susunan Dewan Penguji

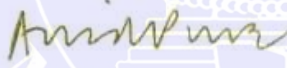
Ketua

  
(Andy Chandra, S.Psi, M.Psi)


Sekretaris

  
(Cut Sarah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Pembimbing

  
(Anna Wati Purba, S.Psi, M.Si, Psikolog)

Penguji Tamu

  
(Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu  
Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

Tanggal 03 Agustus 2022

Kepala Bagian

  
Arif Fachrian, S.Psi, M.Psi

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

  
Huseinuddin, Ph.D

## LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aditia Dwi Putra

NPM : 178600143

Tahun Terdaftar : 2017

Program Studi : Psikologi

Fakultas/Sekolah : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku

Medan, 03 Agustus 2022

  
METERAI TEMPEL  
59AAAX021549908  
Aditia Dwi Putra  
17.860.0143

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aditia Dwi Putra

NPM : 178600143

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Gambara Kecemasan Memiliki Senjata Api Pada Anggota Kepolisian Polres Tanah Karo

Beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada Tanggal :03 Agustus 2022

Yang menyatakan

  
(Aditia Dwi Putra)



MOTTO

**Kejar Impian Walau Kepelest di Selokan**

**Walaupun kita sedang terpuruk  
semangat hidup untuk tujuan masa  
depan tetaplah semangat membara  
#aditiayescobar**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Aditia Dwi Putra

Nomor Pokok Mahasiswa : 17.860.0143

Jurusan : Psikologi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 11 September 1998

Agama : Islam

Anak ke- : 2 dari 3 bersaudara

Status Dalam Keluarga : Anak Kandung

Alamat : Jl. Samura Gg Madu II, Kec. Kabanjahe  
Kab. Karo Sumatra Utara

Hobi : Main Game

E-mail : [aditiayes11@gmail.com](mailto:aditiayes11@gmail.com)

No. Telp/Hp : 082371747256

Nama

1. Ayah : M. Arif
2. Ibu : Susilawati

Pendidikan

1. TK : TK Kemala Bhayangkari
2. Sekolah Dasar : SD Negeri Percontohan Kabanjahe
3. Sekolah Menengah Pertama : SMP Swasta Bhayangkari 2 Kabanjahe

4. Sekolah Menengah Atas : MAN Kabanjahe

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan judul “Gambaran Kecemasan Memiliki Senjata Api Pada Anggota Kepolisian Polres Tanah Karo”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 Psikologi pada Program Studi Sarjana Psikologi Program Sarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif dan membangun dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan nilai dari skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia pendidikan.

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh studi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan izin penelitian dan kelancaran di dalam penyusunan skripsi ini.



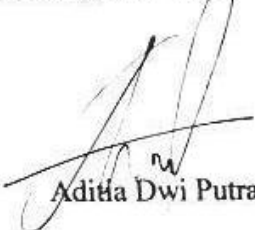
4. Ibu Anna Wati Purba, S.Psi, M.Si, Psikolog selalu dosen pembimbing yang sangat baik hati telah meluangkan waktu, memberikan motivasi, dan sangat sabar dalam membimbing peneliti sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi selaku ketua dalam sidang meja hijau peneliti yang sangat baik dan selalu memberikan saran-saran untuk skripsi peneliti lebih baik lagi.
6. Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi, selaku dosen penguji tamu dalam sidang meja hijau peneliti yang sangat baik dan selalu memberikan saran-saran untuk skripsi peneliti lebih baik lagi.
7. Ibu Cut Sarah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku sekretaris dalam sidang meja hijau peneliti yang sangat baik dan memberi saran dan masukan.
8. Seluruh Anggota Kepolisian Polres Tanah Karo yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam proses pengambilan datadengan lancar.
9. Teruntuk kedua orang tua saya, Kepada ayahanda M. Arif dan Ibunda Susilawati terima kasih atas doa, semangat, kasih sayang dan dukungan yang tiada henti-hentinya kepada saya.
10. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan waktu dan ilmu pengetahuan untuk peneliti selama ini.
11. Seluruh staf Tata Usaha dan staf biro Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
12. Abang dan adik, terima kasih atas doa, semangat dan dukungannya.

13. Teman saya Iqbal Ansari yang sudah mau berjuang bersama sama dari awal masuk kuliah sampe saat ini, yang selalu bareng sejak awal kuliah dan berjuang bersama-sama.



14. Teman saya Nurul Fathia yang sudah mau membantu saya dan menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi, menemani untuk ke tempat penelitian dan bersedia mendengarkan segala cerita baik suka dan duka.
15. Teman saya Jose Anju Situmeang yang sudah mau berjuang bersama sama dari awal masuk kuliah sampe saat ini, tidak bosan untuk ditanya-tanya terus tentang skripsi dan bersedia mendengarkan segala cerita baik suka dan duka.
16. Teman saya Ivo Masdika Putra yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk menemani peneliti mencari buku untuk bahan referensi dan menyebar angket untuk mendapatkan data penelitian serta bersedia mendengarkan segala cerita baik suka dan duka.
17. Terimakasih kepada Leptop Fathia (Brobok) yang sudah mau bertahan dan menemani saya berjuang bersama-sama untuk menyelesaikan skripsi ini.
18. Terimakasih kepada teman-teman saya Dandy, Fauzan, Odniel, Hasian, Imam, dan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan warna dalam hidup peneliti agar peneliti tidak terlalu stress memikirkan skripsi ini serta mensuport peneliti terus yang tidak bisa dilupakan peneliti selamanya. Terimakasih juga untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang sejauh ini.

Medan, 03 Agustus 2023



Aditya Dwi Putra

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis .....	11
2. Manfaat Praktis.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>

A. Polisi .....	12
1. Pengertian Polisi .....	12
2. Senjata Api .....	13
3. Polisi Memiliki senjata Api.....	14
B. Kecemasan .....	15
1. Pengertian Kecemasan .....	15
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan .....	17
3. Aspek-Aspek Kecemasan .....	19
4. Ciri-Ciri Kecemasan .....	21
C. Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Memiliki Senjata Api.....	23
D. Kerangka Konseptual .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	25
C. Definisi Operasional.....	26
D. Populasi dan Sampel.....	26
1. Populasi.....	26
2. Sampel.....	27
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	31
1. Validitas .....	31
2. Reliabilitas.....	31
G. Analisis Data.....	32

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. Orientasi Kancah Penelitian.....	33\
B. Persiapan Penelitian .....	35
1. Persiapan Administrasi .....	35
2. Persiapan Alat Ukur.....	35
C. Uji Coba Alat Ukur .....	37
1. Hasil Skala Kecemasan.....	37
D. Pelaksanaan Penelitian .....	39
E. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	40
1. Hasil analisis faktorial .....	40
F. Pembahasan.....	42
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>53</b>



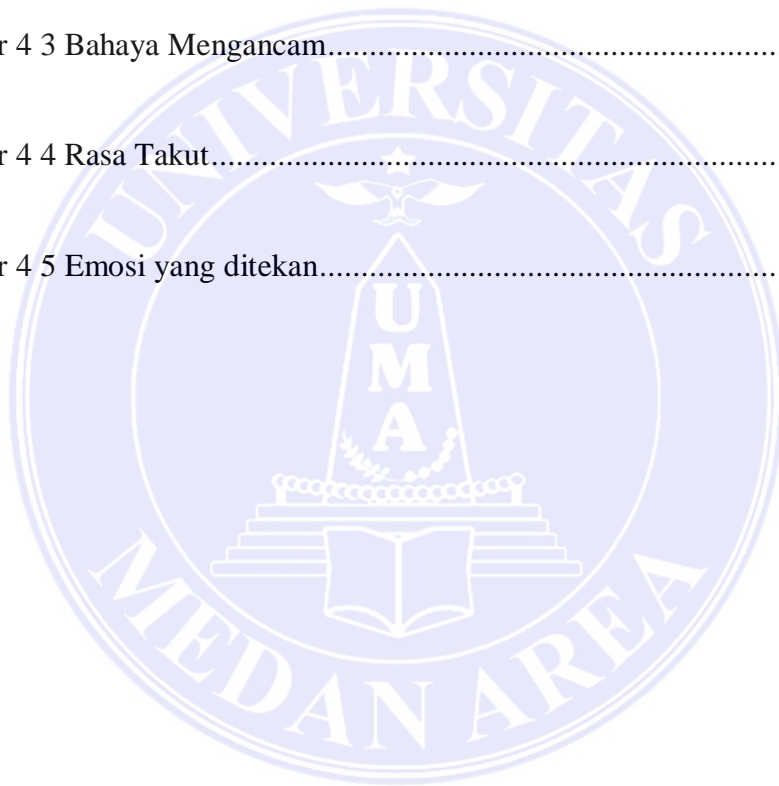
## DAFTAR TABEL

Tabel 4 1 Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kecemasan Sebelum Uji Coba .....	36
Tabel 4 2 Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Kecemasan Setelah Uji Coba.....	38
Tabel 4 3 Rangkuman Hasil Analisis Faktor .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 4 1 Diagram Hasil Analisis Faktor .....	41
Gambar 4 2 Faktor Lingkungan.....	42
Gambar 4 3 Bahaya Mengancam.....	44
Gambar 4 4 Rasa Takut.....	45
Gambar 4 5 Emosi yang ditekan.....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Skala Penelitian.....	54
Lampiran B Data Penelitian .....	61
Lampiran C Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	63
Lampiran D Uji Analisis Faktorial .....	80
Lampiran E Surat Penelitiin .....	87



## ABSTRAK

### GAMBARAN KECEMASAN MEMILIKI SENJATA API PADA ANGGOTA KEPOLISIAN POLRES TANAH KARO

Oleh:  
**ADITIA DWI PUTRA**  
**17.860.0143**

Kecemasan merupakan suatu keadaan perasaan yang tidak menyenangkan yang dapat menimbulkan rasa kekhawatiran, emosional, dan rasa takut kepada individu yang memiliki kecemasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada gambaran kecemasan memiliki senjata api pada anggota kepolisian Polres Tanah Karo. Subjek yang dipakai dalam penelitian ini adalah 47 anggota di Sat Reskrim Polres Tanah Karo. Sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Total Sampling*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah skala yang terdiri dari skala kecemasan yang nantinya diolah dengan bantuan program SPSS *versi 21 for windows*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *f%*. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa berdasarkan analisis faktor-faktor Kecemasan di Polres Tanah Karo di dapatkan kontribusi faktor penyebab Kecemasan meliputi: kontribusi lingkungan sebesar 0,955 atau 68%, bahaya mengancam sebesar 0,937 atau 22% dan rasa takut sebesar 0,883 atau 8%. Adapun faktor emosi yang ditekan tidak memenuhi persyaratan komunalitas, yakni faktor emosi yang ditekan sebesar 0,151 atau 2%.

Kata Kunci: Kecemasan

## ABSTRACT

### DESCRIPTION OF ANXIETY ABOUT HAVING FIREARMS ON MEMBERS OF TANAH KARO POLICE STATION

Oleh:  
**ADITIA DWI PUTRA**  
**17.860.0143**

Anxiety is an unpleasant feeling state that can cause fear, emotion, and fear in individuals who have anxiety. The purpose of this study was to determine whether there was a picture of anxiety about owning a firearm in members of the Tanah Karo Police Station. The subjects used in this study were 47 members of the Sat Reskrim Polres Tanah Karo. While the sampling is done by Total Sampling technique. The method used in data collection is a scale consisting of an anxiety scale which will be processed with the help of the SPSS version 21 for windows program. The data analysis method used in this study is the f% technique. From the results of the analysis, it can be seen that based on the analysis of the Anxiety factors at the Tanah Karo Police, the contribution of the factors causing Anxiety includes: the environmental contribution of 0.955 or 68%, the threatening danger of 0.937 or 22% and the fear of 0.883 or 8%. The suppressed emotional factor does not meet the communality requirements, namely the suppressed emotional factor of 0.151 or 2%.

Keywords: *Anxiety*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Polres merupakan struktur komando Kepolisian Republik Indonesia di daerah kabupaten/kota. Kepolisian Resor di wilayah perkotaan biasa disebut "Kepolisian Resor Kota" (Polresta). "Kepolisian Resor Kota Besar" (Polrestabes) biasanya digunakan untuk Ibu kota provinsi. Polres merupakan organisasi yang bertanggung jawab terhadap keamanan, kesejahteraan, dan pelindung bagi masyarakat. Polres dituntut untuk selalu memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan bagi setiap masyarakat. Salah satu unsur yang harus diperhatikan oleh Polres dalam memberikan pelayanan yang prima adalah dari prioritas Kepolisian.

Kepolisian adalah merupakan alat negara yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, memberikan pengayoman, dan memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam Negri. Sebagaimana diatur dalam ketentuan UU No 2 Tahun 2002 tentang Polri secara gamblang dirumuskan bahwa tugas pokok Polri adalah penegak hukum, pelindung, pengayom, dan pembimbing masyarakat terutama dalam rangka kepatuhan dan ketaatan pada hukum yang berlaku. Kepolisian yang sering dihadapkan dalam kondisi upaya menyelesaikan kasus-kasus, mengerjakan tugas rutinitas, jumlah kasuspelapor yang banyak dan harus bertindak cepat dalam menangani kasus dari



masyarakat. Kepolisian dalam menjalankan profesinya sangat rawan terhadap kecemasan yang dipicu karena adanya tuntutan dari pihak organisasi dan interaksinya dengan pekerjaan yang sering mendatangkan konflik atas kapan harus menggunakan senjata api yang dimiliki untuk tugas melumpuhkan pelaku kriminal yang coba mau melawan petugas Kepolisian. Dalam melaksanakan pengabdianya anggota kepolisian tidak hanya menangani kasus kriminalisasi dan pelanggaran lalulintas. Kepolisian juga bisa langsung terjun ke Masyarakat dalam melaksanakan Kamtibmas kepada masyarakat tentang sosialisasi tugas-tugas kepolisian.

Namun Kembali lagi, dikarenakan memiliki senjata api itu tetap membuat anggota kepolisian merasa ada kecemasan yang mengakibatkan tekanan kekhawatiran dengan takut menyalahgunaan kepada masyarakat yang berada dalam kasus kriminal yang bisa mengakibatkan cedera atau bisa juga kematian bagi tersangka yang sudah di DPO (Daftar Pencarian Orang) yang sudah terdaftar di kantor-kantor Kepolisian. Jadi Kepolisian merasa ada tekanan tersendiri seperti rasa khawatir yang besar, ancaman, dan emosional. Menurut Lazarus (dalam Hartono, 2012). Kecemasan ialah suatu keadaan atau kondisi emosi yang tidak menyenangkan, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya dan tidak menentu. Pada umumnya kecemasan bersifat subjektif, yang ditandai dengan adanya perasaan tegang, khawatir, takut, dan disertai adanya perubahan fisiologis, seperti peningkatan denyut nadi, perubahan pernapasan, dan tekanan darah. Anggota akan mengalami kecemasan bila menghadapi situasi

yang membahayakan dirinya, seperti tugas menangkap pelaku kejahatan yang dianggap paling sulit yang dapat menimbulkan emosi untuk menggunakan senjata api yang dimiliki anggota ketika ada perlawanan dari pelaku kejahatan.

Senjata api adalah senjata yang melepaskan satu atau lebih proyektil yang didorong dengan kecepatan tinggi oleh gas yang dihasilkan oleh pembakaran suatu bahan yang dapat meledak (propelan). Proses pembakaran cepat secara teknis disebut deflagrasi. Senjata api dahulu umumnya menggunakan bubuk hitam sebagai propelan, sedangkan senjata api modern kini menggunakan bubuk nirasap, cardite, atau propelan lainnya. Kebanyakan senjata api modern menggunakan laras melingkar untuk memberikan efek putaran pada proyektil untuk menambah kestabilan lintasan. Fungsi senjata api bagi Anggota Kepolisian sebagaimana telah diatur dalam undang-undang kepolisian bahwa penggunaan fungsi senjata api bagi kepolisian untuk menjaga kestabilan dalam bidang pengamanan kepada masyarakat dengan tujuan untuk melindungi dari tindakan kejahatan, tetapi penggunaan fungsi senjata api harus tetap mengikuti prosedur dan standarisasi agar tidak disalahgunakan oleh Oknum Kepolisian melihat banyaknya kasus yang terjadi akibat penyalahgunaan senjata api oleh Polisi yang menggunakan senjata api tidak selayaknya untuk menjalankan tugas dari Kepolisian melainkan untuk tujuan yang berbeda-beda. Peraturan yang mengatur mengenai peraturan senjata api oleh polisi antara lain diatur dalam Perkapolri No. 8 Tahun 2009 tentang Implementasi Prinsip dan Standar Hak Asasi

Manusia dalam Penyelenggaraan Tugas Kepolisian Negara Republik Indonesia (“Perkapolri 8/2009”), serta didalam Perkapolri No. 1 Tahun 2009 Tentang Penggunaan Kekuatan dalam Tindakan (Perkapolri). (Dalam Tarigan, 2016).

Berdasarkan fenomena-fenomena yang ada di Polres Tanah Karo, anggota yang menyatakan bahwa memiliki dan memegang senjata api menggambarkan cemas ketika berada dalam kehidupan sehari-hari dan tekanan tugas yang sangat berpotensi untuk menggunakan senjata api, misalnya menangani kasus criminal berupa; pencurian, penyalahgunaan obat terlarang/narkoba, dll. Anggota dengan penuh pertimbangan untuk menggunakan senjata api tersebut karena dapat mengakibatkan tindakan yang berbahaya bagi masyarakat sekitar yang ada di TKP (Tempat Kejadian Perkara).

Ada beberapa anggota kepolisian Polres Tanah Karo yang beranggapan bahwa memiliki senjata api untuk keamanan bagi dirinya di luar tugasnya sebagai anggota kepolisian. Dengan kondisi memiliki senjata api anggota merasa tingkat keamanannya lebih aman dari pada tidak memegang senjata api. Oleh karena itu para anggota kepolisian yang memiliki senjata api selalu membawanya karena mereka ketika di didik menjadi siswa kepolisian waktu Pendidikan dengan beridologi bahwasanya senjata api itu adalah istri pertama mereka, maksudnya (dalam Bahasa dunia Kepolisian).

Kecemasan yang dikemukakan oleh Selye (dalam Solehati, 2019) yang menyatakan, bahwa kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang di

tandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih utuh, serta perilaku terganggu tetapi masih dalam batas normal. Pekerjaan yang berorientasi melayani orang lain dapat membentuk hubungan yang bersifat asimetris antara pemberi dan penerima pelayanan. Seseorang yang bekerja pada bidang pelayanan, ia akan memberikan perhatian, pelayanan, bantuan, dan dukungan untuk pelayanan masyarakat. Gambaran kecemasan berupa tanda dan gejala yang muncul pada seseorang yang mengalami kecemasan bila di lihat dari segi Psikologis antara lain: Ditandai dengan adanya perasaan tegang, khawatir, takut, dan disertai adanya perubahan fisiologis, seperti peningkatan denyut nadi, perubahan pernapasan, dan tekanan darah. Anggota kepolisian akan merasa, bahwa dirinya tidak berdaya dan merasa khawatir dari kecemasan memiliki senjata api yang berpengaruh dalam pekerjaannya yang diluar dari tugas penangkapan misalnya, pelayanan di SPK (Sentral Pelayanan Kepolisian). Anggota akan lebih memfokuskan pikirannya ke senjata api yang ia miliki dengan adanya kecemasan bila menampakkannya kepada masyarakat yang dilayani di SPK berpikir bahwa masyarakat takut melihat senjata api tersebut. Jika dibiarkan berlarut-larut tanpa ada penyelesaian masalah yang memadai, kondisi ini akan berakibatkan pada kinerja anggota yang menurun karna adanya kekhawtiran dalam kecemasan memiliki senjata api.

Pada keadaan cemas, seseorang sering menjadi iritabel (Mudah Tersinggung) dan mudah marah akibat ketidakstabilan emosi. Menurut Freud

(dalam Koeswara, 2021). Menerapkan dengan salah satu dari tujuh mekanis yang di kemukakan oleh Freud ialah Regresi, merupakan suatu mekanis yang dimana seseorang untuk emnghindari diri dari kenyataan yang mengancam, kembali ketaraf perkembangan yang lebih rendah. Contoh seorang anggota kepolisian yang dulunya memiliki senjata api dalam tugas apapun, kini tidak memiliki senjata api dan bertugas yang tidak berpotensi memiliki senjata api, semisal tugas di Sumber Daya (SUMDA).

Munculnya kecemasan mengakibatkan kewalahan di pihak kepolisian. Anggota yang mengalami kecemasan karena akan berpengaruh terhadap kinerjanya. Ketika seseorang anggota biasanya melakukan pekerjaan dengan semangat dan tanggungjawab akan berubah dengan sifat yang ketidakstabilan emosi dan perasaan tidak aman dalam melakukan tugas-tugasnya. Bukan hanya ketidakstabilan emosi dalam melaksanakan tugasnya, Akibatnya anggota kepolisian menimbulkan konflik kepada anggota lainnya dan masyarakat yang mau dilayani di Polres. Dalam hal ini Polres dan masyarakat akan sangat dirugikan akibat daripada cemas yang dialami anggota itu sendiri. Beban kerja yang demikian ini memungkinkan sekali porsenil Polri menderita gejala psikologis yang disebut Kecemasan. Menurut Rollo May, dalam Vidya (2019) kecemasan diakibatkan oleh perasaan tidak aman, permusuhan, konflik dan kondisi lingkungan social budaya yang kurang kondusif.

Faktor-faktor yang penyebab kecemasan anatar lain; (Bahaya menhancam) Rasa cemas yang timbul akibat melihat adanya bahaya yang



mengancam dirinya seperti anggota kepolisian Polres Tanah Karo yang merasa akan dirinya ketika salah sasaran untuk melepaskan tembakan kepada tersangka perilaku criminal yang sedang di tangkap, (Rasa Takut) Cemas karena merasa berdosa atau bersalah, karena melakukan hal-hal yang berlawanan dengan keyakinan atau hati nurani. Ketika rasa cemas anggota pada saat menyalahgunakan senjata atau salah sasaran anggota akan merasa cemas karena rasa bersalahnya, (Lingkungan) Lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi kecemasan dalam berfikir individu tentang perilaku yang diperbuat. Ketika anggota kepolisian yang memiliki senjata api di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sosial sangat mempengaruhi kecemasan berfikir agar senjata api tersebut tidak menakut-nakuti orang disekitarnya, (Emosi yang ditekan) Kecemasan bisa terjadi jika individu tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaannya sendiri dalam hubungan personal biasa ketika anggota yang memiliki senjata api lebih menguji tingkat keemosianya yang dia hadapi di dalam melaksanakan tugasnya. Adapun kenyataan di kepolisian Polres Tanah Karo masih terdapat anggota yang memiliki tingkat kecemasannya cukup tinggi ketika memiliki senjata api walaupun sudah melakukan syarat tes Psikologi setahun sekali untuk perpanjang masa kepemilikan senjata api oleh anggota Kepolisian Polres Tanah Karo. Dimana dapat dilihat dari hasil wawancara interpersonal yang dilakukan oleh peneliti terhadap anggota kepolisian Polres Tanah Karo.

*"Perasaan bapak, dek waktu memiliki senjata api bapak merasa was-was, merasa takut juga dan gelisa, karena itu selalu bapak bawa kemana-mana. Kalua dirumah, banyak*



*anak-anak jadi takut dimainin anak-anak dirumah, Ketika bapak keluar rumah bapak merasa risau karena senjata api takut di salahgunakan jika ada sidikit masalah di tengah jalan. Karena bisa saja Ketika ada sedikit permasalahan, saya emosian Ketika memiliki senjata api itu. Jadi seketika lagi ada tugas pengamanan semacam huru-hara dan perampokan. Merasa takut salah sasaran saat menggunakan senjata api tersebut. Soal nya bapak pernah menembak seorang yang sedang dalam kasus kriminal sehingga dia mengalami luka yang serius, dan itu membuat saya sedikit mengalami traumatis”. (wawancara interpersonal, Senin, 28 Juni 2021 pukul 14.30 WIB).*

Berdasarkan wawancara diatas, ditemukan masih ada beberapa anggota di Polres Tanah Karo yang mengalami faktor-faktor kecemasan dimana faktor kesehatan merupakan detak jantung yang meningkat, itu dapat dilihat dari perasaan was-was saat memiliki senjata api. Anggota Polres Tanah Karo mengalami faktor kecemasan yang afektif dimana faktor kepribadian merupakan rasa takut terhadap dirinya akan ditimpa bahaya, itu dapat dilihat dari takut dimaini anak-anak saat di rumah, takut salah gunakan, merasa takut salah sasaran saat menggunakan senjata api tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti ingin mengetahui Gambaran Kecemasan Memiliki Senjata Api Pada Anggota Kepolisian Polres Tanah Karo sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kecemasan Memiliki Senjata Api Pada Anggota Kepolisian Polres Tanah Karo”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa kecemasan dapat di gambarkan pada anggota kepolisian saat memiliki senjata api. Kecemasan diartikan sebagai suatu respon emosional yang tidak menyenangkan, penuh kekawatiran, suatu rasa takut yang tidak terekspresikan dan tidak terarah karena suatu sumber ancaman atau pikiran sesuatu yang akan datang tidak jelas dan tidak teridentifikasi. Kecemasan timbul karena adanya sesuatu yang tidak jelas atau tidak diketahui sehingga muncul perasaan yang tidak tenang, rasa khawatir, atau ketakutan menurut Rachma (2009). Dampak pada anggota Polres Tanah Karo dapat dilihat dari rasa gelisa, takut, dan traumatic yang dialami oleh anggota Kepolisian Polres Tanah Karo. Kecemasan yang dialami anggota Polres Tanah Karo akan sangat menggambarkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh Polres Tanah Karo kepada masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui apakah hal tersebut memiliki gambaran kecemasan yang signifikan pada anggota Polres Tanah Karo.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada pembahasan tentang Gambara Kecemasan Memiliki Senjata Api Pada Polres Tanah Karo. Kecemasan yang ditekankan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kecemasan yang timbul dari perasaan kekhawatiran subjektif dan ketegangan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang akan diteliti adalah “Apakah ada Gambaran kecemasan memiliki senjata api pada anggota kepolisian Polres Tanah Karo?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permbahasan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada gambaran kecemasan memiliki senjata api pada anggota kepolisian Polres Tanah Karo.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara umum diharapkan memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi industry dan organisasi yang terkait mengenai gambaran kecemasan dan diharapkan dapat menjadi bahan refrensi bagi peneliti berikutnya yang terkait dengan kecemasan.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi gambaran atau informasi kepada instansi dan pimpinan tentang kecemasan yang dapat berguna untuk menurunkan kecemasan pada anggota kepolisian agar instansi bisa mencapai tujuannya dengan maksimal.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Polisi

##### 1. Pengertian Polisi

Menurut Yulihastin (dalam Prasetyo, 2014). kata “polisi” dapat merujuk kepada tiga hal, yaitu orang, institusi (Lembaga), atau fungsi. Kata polisi yang merujuk kepada “orang” yaitu bahwa anggota badan pemerintah yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban umum. Kata polisi yang bermakna institusi, biasa disebut dengan Kepolisian, contohnya Kepolisian Negara Republik Indonesia atau Polri, dan Kepolisian Daerah atau Polda. Sedangkan pengertian polisi sebagai fungsi atau sebagai “kata kerja” adalah pekerjaan pengamati, pemantau, mengawasi segala sesuatu untuk menangkap gejala yang terjadi.

Menurut Reksodiputro (dalam Prasetyo, 2014) yang menyatakan bahwa polisi adalah sebagai alat penegak hukum, fungsi polisi meliputi penegak hukum pidana dan pemelihara ketertiban, keamanan dan ketertiban masyarakat. Fungsi Polri yang diharapkan oleh masyarakat adalah fungsi hukum pidana.

Sedangkan menurut Suparlan (dalam Prasetyo, 2014). Polisi adalah berfungsi untuk penegak hukum, dan memelihara keteraturan dan ketertiban dalam masyarakat, mendeteksi dan mencegah terjadinya kejahatan serta memeranginya. Fungsi polri mencakup tiga hal, antara

lain; Polri menegakkan hukum dan bersamaan dengan itu menegakkan keadilan sesuai hukum yang berlaku, memerangi kejahatan yang mengganggu dan merugikan masyarakat dan negara, mengayomi warga Negara dari ancaman kejahatan yang mengganggu dan merugikan.

Berdasarkan dari definisi diatas bahwa pengertian dari polisi meliputi fungsinya yang mana polisi adalah suatu lembaga Negara yang menjaga keamanan, ketertiban, dan pengayom bagi masyarakat. Bahkan memiliki tugas untuk wajib membersihkan segala kejahatan yang ada di Negara.

## 2. Senjata Api

Senjata api menurut Warlow adalah senjata yang dapat dibawa kemana-mana, yang cara kerjanya menggunakan peluru, didorong oleh beban yang bersifat meledak seperti senapan, bedil, pistol, dan lain-lain. (Warlow, 2004).

Menurut Ulep dalam karyanya yang berjudul *The Law on Firearms and Explosives* mendefinisikan senjata api sebagai senjata yang selanjutnya digunakan, mencakup senapan, senapan kuno serdadu, karabin, senjata laras pendek, revolver, pistol, dan lainnya, yang mungkin dikeluarkan oleh serbuk mesiu atau bahan peledak lainnya (Ulep, 1999).

Menurut Springwood menyatakan senjata api merupakan jenis senjata api yang secara proyektif menghasilkan tembakan dari serpihan propelan, seperti mesiu misalnya. Springwood mencoba menjelaskan



pengertian senjata api berdasarkan cara kerjanya dan fungsi dari senjata api tersebut (Springwood, 2007).

Berdasarkan dari definisi diatas terdapat bahwa pengertian dari senjata api dapat dilihat dari cara kerja dan fungsinya, semisal cara kerja dari pistol menggunakan peluru, didorong oleh beban yang bersifat meledak. Yang mana bisa meledak karena adanya mesiu.

### **3. Polisi Memiliki senjata Api**

Menurut Weagel (dalam Meliala, 2015) Polisi memiliki senjata api sebab secara formal diatur oleh hukum negara atau Undang-Undang negara dan petunjuk lembara Kepolisian. Standar legal senjata api telah beralih awal tahun 1970-an. Sebelumnya, polisi diperbolehkan menggunakan kekuatan mematikan untuk menangkap penjahat yang kabur karena tersangka merupakan penjahat dengan tingkat kejahatan yang serius. Namun, sejak tahun 1970-an beberapa negara telah meninggalkan standar tradisional itu dan melarang penggunaan kekuatan yang mematikan. Penggunaan senjata hanya untuk peristiwa yang memakai kekerasan secara paksa atau untuk situasi yang menyertakan pertahanan hidup.

Kania dan Mackeys (dalam Meliala, 2015) dengan studi ekologisnya menemukan hubungan yang berarti antara angka pembunuhan oleh polisi dan tingkat kejahatan kekerasan dalam komunitasnya. Pesan mereka bahwa kecenderungan polisi untuk menggunakan kekerasan pada

warga negara sebagai reaksi terhadap tingkat kekerasan yang ditemui dalam lingkungan pekerjaan mereka

Lebih jauh Maanen (dalam Meliala, 2015) berpendapat bahwa menembak kegiatan rutinitas kepolisian yang memiliki senjata api tidak dapat di prediksi. Hal itu akan terjadi pada mereka, tetapi dalam prakteknya keadaan yang mereka alami akan sangat bermacam-macam seperti kecemasan, kekhawatiran, emosioan yang dapat mengakibatkan stress, dan oleh karena itu mereka mendefinisakannya.

Berdasarkan dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa anggota kepolisian yang memiliki senjata api, tidak dapat di prediksi saat menggunakan atau menembakkannya kepada pelaku kejahatan. Dan bahwasanya jika kepolisian menembakkan senjata api yang mengakibatkan pembunuhan, kepolisian berada dalam perlindungan tugasnya yang dapat membunuh jika ada pelaku kejahatan yang melawan dan mengancam petugas kepolisian.

## **B. Kecemasan**

### **1. Pengertian Kecemasan**

Menurut Ramaiah (2003). Kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi.

Lingkungan, perasaan yang ditekan serta penyebab-penyebab fisik mungkin menimbulkan kecemasan. Kondisi-kondisi ini secara garis besar dapat dibagi dalam tiga kategori: tingkat kecemasan, gangguan fobia serta gangguan tekanan paska-trauma, rasa marah yang lebih mudah timbul, sakit kepala, getaran anggota tubuh serta aktivitas berlebihan dari sistem otonomik, menandai keadaan pikiran yang diliputi kecemasan.

Menurut Freud (dalam Semiun, 2006). Kecemasan adalah suatu keadaan afetif yang tidak menyenangkan yang disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang terhadap bahaya yang akan datang. Keadaan yang tidak menyenangkan itu sering kabur dan sulit menunjuk dengan cepat, tetapi kecemasan itu sendiri selalu dirasakan.

Kecemasan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Menurut Gilmer (dalam Hartono, 2012). Kecemasan dibedakan menjadi dua, yaitu kecemasan normal dan kecemasan abnormal:

a. Kecemasan Normal

Kecemasan normal adalah suatu kecemasan yang derajatnya masih ringan, dan merupakan suatu reaksi yang dapat mendorong konseli untuk bertindak, seperti: menunjukkan kurang percaya diri, dan juga dapat melakukan mekanisme pertahanan ego, contoh: memberikan suatu alasan rasional atas kegagalan yang dialaminya.

b. Kecemasan Abnormal

Kecemasan abnormal adalah suatu kecemasan yang sudah kronis, adanya kecemasan tersebut dapat menimbulkan perasaan dan tingkah

laku yang tidak efisien, misalnya mahasiswa harus mengulang ujian, karena ujian pertama belum lulus.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan suatu keadaan perasaan yang tidak menyenangkan yang dapat menimbulkan rasa kekhawatiran, emosional, dan rasa takut kepada individu yang memiliki kecemasan.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan

Menurut Stuart (2006). Ada dua faktor yang menimbulkan kecemasan, yaitu faktor eksternal dan internal yang dimana:

- a. Faktor eksternal
  1. Ancaman integritas diri meliputi ketidakmampuan fisiologis atau gangguan terhadap kebutuhan dasar atau trauma.
  2. Ancaman sistem diri antara lain adalah ancaman terhadap identitas diri.
- b. Faktor internal
  1. Potensi stressor adalah Stressor psikososial merupakan setiap keadaan atau peristiwa yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang sehingga orang itu terpaksa mengadakan adaptasi
  2. Maturitas individu adalah seseorang yang memiliki kematangan kepribadian lebih sukar mengalami gangguan akibat kecemasan.

3. Pendidikan dan Status ekonomi adalah tingkat pendidikan dan status ekonomi yang rendah pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut akan mengalami kecemasan.
4. Keadaan fisik adalah seseorang akan mengalami gangguan fisik seperti cedera.
5. Tipe kepribadian adalah orang yang berkepribadian tidak sabar lebih mudah mengalami gangguan akibat kecemasan daripada orang dengan kepribadian yang sabar
6. Lingkungan dan situasi adalah seseorang yang berada di lingkungan asing ternyata lebih mudah mengalami kecemasan dibanding bila dia berada di lingkungan yang biasa ia tempati

Sedangkan menurut Page (dalam Rufaidah, 2009) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah:

- a. faktor fisik Kelemahan fisik dapat melemahkan kondisi mental individu sehingga memudahkan timbulnya kecemasan.
- b. Trauma atau konflik Munculnya gejala kecemasan sangat bergantung pada kondisi individu.
- c. Lingkungan awal yang tidak baik. Lingkungan adalah faktor-faktor utama yang dapat mempengaruhi kecemasan individu.

Sedangkan menurut Roehman (2010) faktor-faktor yang menimbulkan kecemasan adalah:

- a. Bahaya mengancam

Rasa cemas yang timbul akibat melihat adanya bahaya yang mengancamdirinya.

b. Rasa Takut

Cemas karena merasa berdosa atau bersalah, karena melakukan hal-hal yang berlawanan dengan keyakinan atau hati nurani.

c. Lingkungan

Lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi kecemasan dalam berfikir individu tentang perilaku yang diperbuat.

d. Emosi yang ditekan

Kecemasan bisa terjadi jika individu tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaannya sendiri dalam hubungan personal.

Berdasarkan faktor-faktor diatas disimpulkan bahwa kecemasan timbul dengan adanya faktor internal dan faktor eksternal, misalnya faktor lingkungan mempengaruhi kecemasan sangat efektif karena adanya dorongan dari keluarga dan sosial. Jadi dapat dilihat faktor-faktor yang ada diatas sangat berpengaruh bagi kecemasan.

### 3. Aspek-Aspek Kecemasan

Adler dan Rodman (dalam Gufron, 2019) Menyatakan terdapat dua aspek yang menyebabkan adanya kecemasan, yaitu pengalaman yang negatif pada masa lalu dan pikiran yang tidak rasional.

a. Pengalaman negatif pada masa lalu.



Pengalaman ini merupakan hal yang tidak mengenakan pada masa lalu mengenai peristiwa yang dapat terulang lagi pada masa mendatang.

b. Pikiran yang tidak rasional.

Para psikolog memperdebatkan bahwa kecemasan terjadi bukan karena suatu kejadian, melainkan kepercayaan atau keyakinan tentang kejadian itulah yang menjadi penyebab kecemasan.

Stuart (dalam Annisa dan Ifdil, 2016) membagi aspek kecemasan dalam respon perilaku, kognitif, dan afektif, diantaranya:

- a. Perilaku, berupa gelisah, tremor, berbicara cepat, kurang koordinasi, menghindari, lari dari masalah, waspada, ketegangan fisik, dll.
- b. Kognitif, berupa konsentrasi terganggu, kurang perhatian, mudah lupa, kreativitas menurun, produktivitas menurun, bingung, sangat waspada, takut kehilangan kendali, mengalami mimpi buruk, dll.
- c. Afektif, berupa tidak sabar, tegang, gelisah, tidak nyaman, gugup, waspada, ketakutan, waspada, kekhawatiran, mati rasa, merasa bersalah, malu, dll.

Menurut Deffenbacher (dalam Gufron dan Rini, 2012) mengemukakan bahwa aspek dalam kecemasan, meliputi :

- a. Kekhawatiran (worry) merupakan pikiran negatif tentang dirinya sendiri.

- b. Emosionalitas (Imosionality) sebagai reaksi diri terhadap rangsangan saraf otonomi, seperti jantung berdebar – debar, keringat dingin, dan tegang.
- c. Gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas ( Task Generated Interference ) merupakan kecenderungan yang dialami seseorang yang selalu tertekan karena pemikiran yang rasional terhadap tugas

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari kecemasan diatas yaitu individu yang merasa cemas meningkatkan rasa kekhawatiran, emosionalitas yang mengakibatkan gangguan dan hambatan dalam melaksanakan tugas.

#### 4. Ciri-Ciri Kecemasan

Menurut Nevid, dkk (2005) ada tiga ciri-ciri kecemasan, yaitu:

- a. Ciri-ciri fisik dari kecemasan, diantaranya; kegelisahan, kegugupan, tangan atau anggota tubuh yang bergetar atau gemetar, sensasi dari pita ketat yang mengikat di sekitar dahi,kekencangan pada pori-pori kulit perut atau dada, banyak berkeringat, telapak tangan yang berkeringat, pening atau pingsan, mulut atau kerongkongan terasa kering, sulit berbicara, sulit bernafas, bernafas pendek, jantung yang berdebar keras atau berdetak kencang, suara yang bergetar, jari-jari atau anggota tubuh yang menjadi dingin, pusing, merasa lemas atau mati rasa, sulit menelan, kerongkongan merasa tersekat, leher atau punggung terasa kaku, sensasi seperti tercekik atau tertahan, tangan yang dingin dan lembab, terdapat gangguan sakit perut atau mual, panas dingin, sering

buang air kecil, wajah terasa memerah, merasa sensitif atau “mudah marah”.

- b. Ciri-ciri behavioral dari kecemasan, diantaranya; perilaku menghindar, perilaku melekat dan dependen, dan perilaku terguncang.
- c. Ciri-ciri kognitif dari kecemasan, diantaranya; khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan atau aprehensi terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan, keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi, tanpa ada penjelasan yang jelas, terpaku pada sensasi ketubuhan, sangat waspada terhadap sensasi ketubuhan, merasa terancam oleh orang atau peristiwa yang normalnya hanya sedikit atau tidak mendapat perhatian, ketakutan akan kehilangan kontrol, ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah, berpikir bahwa dunia mengalami keruntuhan, berpikir bahwa semuanya tidak lagi bisa dikendalikan, berpikir bahwa semuanya terasa sangat membingungkan tanpa bisa diatasi, khawatir terhadap hal-hal yang sepele, berpikir tentang hal mengganggu yang sama secara berulang-ulang, berpikir bahwa harus bisa kabur dari keramaian, kalau tidak pasti akan pingsan, pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan, tidak mampu menghilangkan pikiran-pikiran terganggu, berpikir akan segera mati, meskipun dokter tidak menemukan sesuatu yang salah secara medis, khawatir akan ditinggal sendirian, sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran.

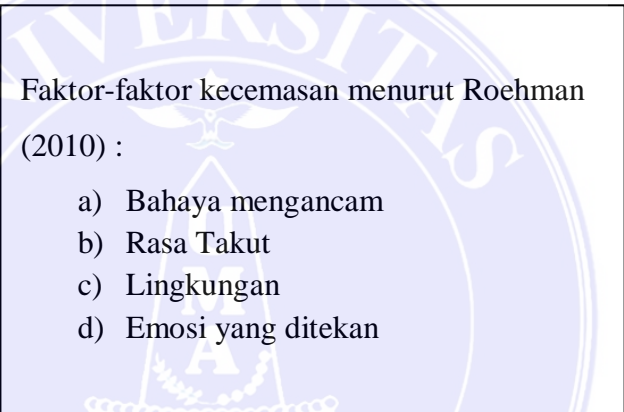
### C. Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Memiliki Senjata Api

Kecemasan kepada anggota Kepolisian yang memiliki senjata api diantaranya adanya kecemasan realistik dan kecemasan neurotik. Beberapa tokoh yang mengemukakan tentang faktor dari kecemasan yang bersinambungan dengan adanya kecemasan bagi anggota Kepolisian yang memiliki senjata api. Yang mana faktor tersebut yang di kemukakan Page dalam Rufaidah (2009) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah:

- a. Faktor fisik Kelemahan fisik dapat melemahkan kondisi mental individu sehingga memudahkan timbulnya kecemasan. Contohnya beberapa anggota kepolisian yang tidak memiliki senjata api karena merasa mental untuk memilikinya kurang karena adanya faktor mempengaruhi kecemasan yang membuat kinerjanya rendah dan tidak berani untuk memilikinya.
- b. Trauma atau konflik Munculnya gejala kecemasan sangat bergantung pada kondisi individu, dalam arti bahwa pengalaman-pengalaman emosional atau konflik mental yang terjadi pada individu akan memudahkan timbulnya gejala-gejala kecemasan. Seperti halnya dengan kepolisian terdapat adanya trauma Ketika menggunakan senjata api yang mengaibatkan cedera serius kepada pelaku Tindakan kriminal yang tertembak. Jadi Kepolisian perlu bombing konseling minimal sebulan sekali untuk tidak merasakan trauma yang begitu dalam.

Berdasarkan gambaran dari faktor-faktor diatas bahwa kecemasan anggota kepolisian saat memegang senjata api memiliki rasa takut atau was-was dalam menggunakannya, yang bisa dapat membuat trauma sendiri bagi anggota yang tidak sja menyalahgunakan senjata api tersebut. Hal ini dapat di sadari setiap anggota Kepolisian yang memiliki senjata api.

#### **D. Kerangka Konseptual**

A rectangular box containing text about factors of anxiety according to Roehman (2010). The box is overlaid on a large, faint watermark of the Universitas Medan Area logo, which features a book and the text 'UNIVERSITAS MEDAN AREA'.

Faktor-faktor kecemasan menurut Roehman (2010) :

- a) Bahaya mengancam
- b) Rasa Takut
- c) Lingkungan
- d) Emosi yang ditekan

**Gambar 2 1Kerangka Konseptual**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan metode survei. Survei adalah metode riset dengan menggunakan kuisioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi:

Variabel : Kecemasan



### C. Definisi Operasional

Menurut Azwar (2007) definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

#### 1. Kecemasan

Kecemasan merupakan suatu keadaan perasaan yang tidak menyenangkan yang dapat menimbulkan rasa kekhawatiran, emosional, dan rasa takut kepada individu yang memiliki kecemasan. Dalam penelitian ini untuk mengukur skala kecemasan dengan adanya faktor-faktor kecemasan menurut Roehman (2010) yaitu; Bahaya mengancam, Rasa Takut, Lingkungan dan Emosi yang ditekan.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun persentase kesamaan itu sedikit, atau seluruh individu yang akan dijadikan sebagai subjek

penelitian. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu Anggota Kepolisian Sat Reskrim Polres Tanah Karo dengan jumlah 47 anggota.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2013) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi (Arikunto, 2006). Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2002).

Beberapa alasan pengambilan sampel adalah:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Lebih mudah dalam penyebaran angket karena sudah ditentukan jumlahnya.

Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 47 anggota yang selalu membawa senjata api setiap bertugas dan telah memenuhi syarat psikologi dan perpanjangan KTA senjata api dalam jangka waktu satu tahun sekali, karena jumlah

populasi kurang dari 100. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 47 anggota Kepolisian Sat Reskrim Polres Tanah Karo.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling*. Dikatakan *total sampling* karena pengambilan anggota dari populasi dilakukan dengan seluruh populasi yang menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2014).

Mengatakan *total sampling* adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel ini digunakan digunakan jika jumlah populasi relative kecil yaitu kurang dari 100 orang. Maka dari uraian diatas, Teknik penarikan sampel yang digunakan sebagai penelitian sebanyak 47 anggota di Sat Reskrim Polres Tanah Karo.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala pengukuran yaitu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2014). Penelitian dengan tujuan untuk mengungkapkan kondisi-kondisi dalam diri subjek yang ingin diketahui.

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penggunaan skala dengan alasan berikut :

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
- b. Apa yang dikatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada subjek sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

### **1. Skala Kecemasan**

Dalam penelitian ini bentuk alat ukur (skala) yang digunakan peneliti mengadaptasi yang dibuat oleh Faktor-faktor kecemasan menurut Roehman (2010) mengatakan, faktor yang mempengaruhi kecemasan meliputi pada; Bahaya mengancam, rasa takut, dan emosi yang ditekan.

Adapun skala yang digunakan untuk mengungkap data – data subjek dalam penelitian ini adalah skala kecemasan dalam menghadapi skripsi yang dikembangkan peneliti berdasarkan faktor– faktor yang mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi skripsi.

Skala yang digunakan dalam mengukur kecemasan menghadapi skripsi ini adalah skala Semantic Differential yang telah di modifikasi, Melalui semantic defferensial, subjek diminta memberikan nilai untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun checklist,

tetapi tersusun dalam garis kontinum yang jawabannya “sangat positif” terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang “sangat negatif” terletak dibagian garis kiri, atau sebaliknya. Penilaian skala semantic defferensial yaitu

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

Skala Semantik differensial yaitu skala untuk mengukur sikap, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda maupun ceklist, tetapi tersusun dala satu garis kontinu dimana jawaban yang sangat positif terletakdi bagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak dibagian kiri garis, atau sebaliknya (Sumanto, 2014).

Skala perbedaan semantik ini dapat digunakan untuk melihat bagaimana pandangan seseorang terhadap suatu konsep atau objek apakah sama atau berbeda tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

## **F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

### **1. Validitas**

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2015).

Untuk mengetahui validitas dan realibilitas skala kecemasan akan menggunakan jasa computer SPSS versi 16.0 for windows sehingga didapatkan butir-butir yang memenuhi syarat yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### **2. Reliabilitas**

Realibilitas alat ukur yang dapat dilihat dari koefisien reliabilitas merupakan indicator konsistensi atau alat kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukur (Azwar, 2015).

Uji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan internal consistensi yang hanya memerlukan satu kali penggunaan tes tunggal pada sekelompok individu sebagai subjek dengan tujuan untuk melihat konsistensi di dalam tes itu sendiri. Teknik ini pandang ekonomis, praktis, dan berefisiensi tinggi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi (Azwar, 2015).



## G. Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena bertujuan untuk mengidentifikasi faktor kecemasan memegang senjata api pada anggota Kepolisian Polres Tanah Karo digunakan rumus F% sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah jawaban setiap skala}}{\text{total jawaban setiap skor}} \times 100$$

Selanjutnya, setelah diketahui persentase setiap faktor dilakukan perhitungan frekuensi untuk melihat jumlah untuk setiap faktor dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Frekuensi} = \frac{\text{Persentase}}{100}$$

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan kesimpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak terkait.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan, masing-masing factor memiliki kontribusi yang berbeda-beda. Dimana faktor lingkungan terhadap kecemasan sebesar 0,955 atau 68%, faktor bahaya mengancam terhadap kecemasan sebesar 0,937 atau 22%, faktor takut terhadap kecemasan sebesar 0,883 atau 8% dan faktor emosi yang ditekan terhadap kecemasan sebesar 0,151 atau 2%.
2. Perolehan hasil analisis yang didapatkan bahwa kontribusi tertinggi yang mempengaruhi kecemasan anggota Polri yaitu faktor lingkungan sebesar 0,955 atau 68% dan kontribusi yang terendah yaitu faktor emosi yang diancam sebesar 0,151 atau 2%

## B. Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

### 1. Bagi Pihak Polres

Berpedoman pada penelitian di atas yang menyatakan bahwa para anggota Kepolisian Polres Tanah karo yang memiliki senjata api mempunyai Kecemasan yang dikategorikan tinggi. kecemasan yang paling tampak dalam penelitian ini adalah faktor lingkungan, yang mana faktor lingkungan itu berpengaruh dalam keluarga dan sosial. Oleh sebab itu, saran dari peneliti diharapkan kepada pihak polres/SDM mengedukasi senjata api kepada keluarga, bahwa kesadaran adanya bahaya yang mengancam kepada keluarga anggota kepolisian, jika anggota tersebut memiliki senjata api. Proses tersebut dapat disosialisasikan dengan adanya konsultasi keluarga anggota kepolisian yang memiliki senjata api minimal 6 bulan sekali di SDM (Biro Psikologi/Personalia) yang akan menjelaskan tindakan dan pencegahan ketika melihat senjata api. Dimana kecemasan yang tinggi yang ditimbulkan dari keluarga dan membuat kecemasan bagi anggota kepolisian dapat mengurangi konsistensi dan gairah dalam bekerja. Dengan adanya sosialisasi yang mengedukasikan senjata api kepada anggota keluarga kepolisian dapat membantu anggota mengatasi rasa kecemasan yang timbul dari lingkungan dan dapat menimbulkan rasa tenang ketika membawa senjata api di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sosial.

Adapaun yang harus dilaksanakan oleh pihak Polres untuk mengatasi kecemasan anggota dalam memiliki senjata api dengan adanya jam pelatihan menembak bertujuan untuk ketenangan anggota kepolisian dalam memiliki senjata api dan menggunakan senjata api ketika dalam tugas.

## 2. Bagi Subjek Penelitian

Kepada anggota Kepolisian yang memiliki senjata api di Polres Tanah Karo agar mengikuti setiap adanya tes psikologi dalam bersenjata yang diadakan enam bulan sekali di Polres Tanah Karo dan tetap menjalankan kewajiban dalam membayar pajak dan melaporkan senjata bahwa senjata masih aman-aman saja kepada bidang Personalia. Kemahiran dalam bersenjata wajib anggota kepolisian miliki yang mana harus mengikuti setiap pendidikan dan pelatihan atau uji tembakan yang di selenggarakan Polres Tanah Karo.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar meneliti faktor-faktor kecemasan lainnya seperti pendidikan, status ekonomi, keadaan fisik, tipe kepribadian, Trauma dan faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D.F., Ifdil. (2016). *Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia(Lansia)*. *Jurnal Konseler*. Volume 5.Nomor 1.Hal : 94-99.
- Arikunto, S. (2006).*Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007).*Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Penyusunan skala psikologi.Edisi 1*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartono B. S. (2012). *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana.
- Hendrati, F. dan Rahayani, P. (2005).*Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Persaingan Peroleh Pekerjaan Ditinjau dari Tipe Kepribadian dan Motivasi Berprestasi*.<http://www.unmer.net/gdl.php?mod>. Diperoleh tanggal 13 Maret 2008.
- Lumonga.N.(2016). *Depresi Tinjauan Psikologis*. Jakarta: Kencana
- Gufron.M. dan Risnawina.R. (2019).*Teori-Teori Psikologi*.Yogyakarta: AFF-RUZZ Media.
- Prasetyo.(2014). *Diskresi Kepolisian Pada Tahap Penangkapan Tersangka Terorisme*. Malang: UB Press.
- Rachma.(2009). *Aspek Kecemasan Saat Menghadapi Ujian dan Bagaimana Strategi Pemecahannya*. Surabaya: Jakad Media
- Ramaiah, S. (2003).*Kecemasan. Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Rochman, K.L. (2010). *Kesehatan Mental*. Purwokerto: Fajar Media Press.
- Rufaidah, E. R. (2009). *Efeksitas Terapi Kognitif terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Penderita Asma di Surakarta*.Tesis.Fakultas Psikologi-UGM.

- Semiun, Y. (2006). *Teori Kepribadian & Terapi Psikoanalitik*. Yogyakarta: Percetakan Kanisius
- Seyle, H. (1996). *Stress, Cancer and The Mind*. dalam day, S. B., *Cancer, Stress, and Death*. New York: Plenum Medical Book Company.
- Soselisa, Y.A. (2016). *Faktor Kecemasan Menghadapi Skripsi Pada Mahasiswa*. Skripsi: Universitas Medan Area.
- Springwood, C.F.(2007). *Open Fire Understanding Global Gun Cultures*. New York: Berg
- Stuart, W. G. (2006). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Solehati, T., Kosasih, S.E., (2019). *Konsep dan Aplikasi Relaksasi Dalam Keperawatan Maternitas*. Cetakan Kedua: Bandung.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, R. H.(2016). *Pertanggung Jawaban Polisi Terhadap Penyalahgunaan Senjata Api Untuk Menjalankan Tugas Kepolisian*. Jurnal Hukum. Fakultas Hukum. Universitas Almajaya Yogyakarta.
- Ulep, M. C. (1999). *The Law on Firearms and Explosives*. New York
- Vidya, D. (2019). *Kesehatan Mental*. Jakarta: Duta Media
- Warlow, T.A. (2004). *Firearms, the Law, and Forensic Ballistics edition*. New York: CRC Press







## Skala Psikologi

**Nama/ Inisial :** .....

Lingkarilah nilai yang ada pada tabel sesuai dengan sikap anda terhadap pernyataan dibawah.

Semakin ke arah kanan nilai yang Bapak/Ibu/Sdr lingkari, maka semakin “sangat setuju” Bapak/Ibu/Sdr terhadap pernyataan tersebut, dan begitu juga sebaliknya.

### Contoh:

1. Karyawan mampu dalam menyelesaikan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan baik

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

~ SELAMAT MENGERJAKAN~

**SKALA KECEMASAN**

1) Saya merasa beresiko ketika melepas tembakan kepada pelaku kriminal

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

2) Saya takut salah sasaran ketika melepaskan tembakan senjata api

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

3) Saya merasa gugup ketika akan melepaskan tembakan kepada tersangka kriminal

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

4) Saya merasa was-was jika membawa senjata api kemana saja

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

5) Saya merasa panik ketika senjata saya berbahaya bagi pelaku kejahatan

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

6) Saya selalu meletakkan senjata dimana saja

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

7) Saya sangat mengawasi senjata ketika terisi peluru

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

8) Saya siap siaga senjata ketika pelaku kejahatan mengancam

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

9) Setiap anggota polisi sangat waspada kepada senjata yang mereka miliki

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

10) Saya sangat memperhitungkan ketika menggunakan senjata api

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

11) Saya merasa tertekan ketika memegang senjata api

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

12) Saya merasa tidak nyaman ketika membawa senjata api

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

13) Saya merasa panik ketika pistol saya terpegang orang lain

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

14) Ketika terjadi sesuatu di luar kendali saya, saya merasa tidak baik-baik saja.

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

15) Saya merasa bersalah ketika menyalahgunakan senjata api

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

16) Saya bersembunyi ketika melakukan kesalahan dalam bertugas

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

17) Saya merasa sangat berdosa ketika menghilangkan nyawa orang lain

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

18) Saya gelisah dengan suara ledakan senjata api yang di tembakkan

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

19) Saya merasa gemetar apabila menembak salah sasaran

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

20) Saya merasa bimbang anantara menembak atau tidak menembak

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

21) Saya merasa segan ketika masyarakat melihat senjata api saya

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

22) Situasi yang terjadi ketika bertugas tidak bisa di prediksi

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

23) Saya merasa tidak santay tetika senjata terpegang tetangga saya

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---



24) Kerja sama tim sangat di butuhkan ketika menangkap pelaku kriminal

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

25) Presepsi masyarakat terhadap profesi saya sangat memberatkan saya

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

26) Saya selalu membutuhkan dukungan keluarga dalam bertugas

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

27) Saya merasa panik ketika senjata di pegang anak saya

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

28) Saya selalu megawasi senajata saya di rumah

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

29) Saya selalu siap sedia ketika keluarga kenapa-napa

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

30) Keselamatan keluarga lebih penting dari segala nya

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

31) Saya selalu menahan diri ketika suasana sudah memanas

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

32) Saya tetap tenang ketika situasi tidak kondusif

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

33) Ketika sedang menghadapi masalah saya mencoba bersikap lebih tenang

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

34) Saya lebih baik berdamai dari pada harus menembakkan senjata

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

35) Saya tergesah-gesah dalam ,mengambil keputusan menembak

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

36) Ketika membawa senjata api saya cenderung mudah marah

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

37) Saya merasa tidak bersalah menghakimi pelaku kejahatan

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

38) Saya sangat kesal ketika tidak menembak pelaku kejahatan

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

39) Jika ada suatu masalah saya menyalahkan diri sendiri

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

40) Eskpresi wajah saya memerah ketika ada suatu konflik

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---



**LAMPIRAN B**  
**DATA PENELITIAN**

**SKALA KECEMASAN**

NO	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19	K20	K21	K22	K23	K24	K25	K26	K27	K28	K29	K30	K31	K32	K33	K34	K35	K36	K37	K38	K39	K40	
1	7	6	3	4	6	3	7	7	7	7	7	7	7	5	7	6	7	7	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5	7	6	7	4	6	7	4	6	7	7	
2	7	7	7	7	6	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	6	7	7	
3	7	5	7	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	6	4	4	3	7	6	7	7	6	3	4	4	4	5	4	3	5	4	6	4	4	7	4	4	5	5	5	
4	4	6	7	2	3	4	4	4	2	4	4	6	3	6	3	2	4	3	5	4	2	2	4	4	4	4	7	5	6	3	6	3	3	6	2	3	6	6	6	6	
5	3	6	4	5	6	5	5	3	5	3	5	6	6	6	5	6	5	3	6	2	3	5	5	3	5	3	6	4	6	6	6	6	5	6	6	5	6	6	6	6	
6	5	6	3	4	3	1	7	6	6	5	7	5	1	5	5	3	7	5	1	7	5	3	6	5	7	6	3	4	5	5	1	5	5	3	6	4	3	5	5	5	
7	4	7	5	3	3	7	2	4	5	3	2	7	5	2	3	3	4	4	2	5	4	4	5	3	2	4	3	4	3	7	5	2	3	3	7	3	3	7	7	7	
8	6	6	4	5	6	6	3	4	7	5	3	5	4	6	4	6	5	6	5	6	5	1	6	4	7	5	3	4	4	5	3	5	4	6	4	6	5	5	6	5	5
9	4	6	6	4	2	7	7	6	7	6	7	7	6	7	5	2	6	4	5	7	4	4	7	6	7	6	1	2	2	7	6	7	5	2	7	4	2	7	7	7	
10	7	7	4	2	2	7	1	2	5	4	1	6	3	5	7	2	3	7	2	1	7	5	5	4	1	2	5	3	7	6	3	5	7	2	6	2	2	6	6	6	
11	2	7	7	3	5	2	2	5	3	4	2	7	7	4	5	5	7	2	6	5	2	2	3	4	2	5	7	5	3	7	7	4	5	5	7	3	5	7	7	7	
12	6	6	2	5	4	3	5	5	3	5	5	7	1	4	2	4	5	6	6	2	6	5	3	5	5	5	7	5	4	7	1	4	2	4	7	5	4	7	7	7	
13	4	6	6	4	1	4	6	1	5	5	6	7	5	5	1	1	4	4	3	6	4	1	5	5	6	1	2	3	1	7	5	5	1	1	7	4	1	7	7	7	
14	7	6	4	4	5	4	5	3	4	6	5	7	5	6	1	5	4	7	2	7	7	3	4	6	5	3	4	4	3	7	5	6	1	5	7	4	5	7	7	7	
15	1	6	2	2	5	2	3	3	5	6	3	5	4	5	4	5	4	1	6	4	1	2	5	6	3	3	6	3	5	5	4	5	4	5	7	2	5	5	5	5	
16	2	7	1	5	6	4	4	3	2	1	4	6	3	3	4	6	4	2	7	3	2	4	2	1	4	3	3	7	4	6	3	3	4	6	6	5	6	6	6	6	
17	4	5	2	5	2	1	6	3	6	5	6	7	2	3	1	2	4	4	3	1	4	5	6	5	6	3	2	5	3	7	2	3	1	7	5	6	5	6	7	7	
18	1	6	4	3	2	2	1	2	3	2	7	6	4	4	2	3	1	4	4	1	2	2	3	2	1	3	2	5	7	6	4	4	2	7	3	2	7	7	7	7	
19	6	5	1	4	4	1	3	3	5	6	3	5	3	4	3	4	4	6	5	6	6	7	5	6	3	3	4	4	4	5	3	4	3	4	7	4	4	5	5	5	
20	6	7	6	1	5	1	6	4	2	4	6	6	3	6	5	5	3	6	2	2	6	1	2	4	6	4	2	3	6	3	6	5	5	6	1	5	6	6	6	6	6
21	4	7	6	4	6	6	3	4	1	2	3	6	3	6	3	6	6	4	1	2	4	7	1	2	3	4	1	6	5	6	3	6	3	6	6	4	6	6	6	6	6
22	1	7	4	3	3	2	2	1	1	2	2	6	2	1	1	3	2	1	1	3	1	1	1	2	2	1	3	7	2	6	2	1	1	3	7	3	3	6	6	6	6
23	2	7	1	2	3	3	3	5	1	2	3	6	2	3	7	3	7	2	1	3	2	1	1	2	3	5	1	3	3	6	2	3	7	3	6	2	3	6	6	6	6
24	3	5	2	6	1	7	1	4	7	6	1	5	4	5	1	1	7	3	5	2	3	3	7	6	1	4	2	1	1	5	4	5	1	1	5	6	1	5	5	5	
25	1	6	3	6	7	2	7	5	7	3	7	7	2	2	3	7	7	1	2	3	1	6	7	3	7	5	7	2	5	7	2	5	7	2	5	7	2	7	7	7	
26	7	4	1	5	4	4	1	6	4	4	7	3	1	1	4	4	7	4	6	7	5	6	4	4	1	4	6	3	7	3	1	6	4	7	5	4	7	7	7	7	
27	7	5	1	4	4	3	1	3	7	6	1	4	4	4	4	4	4	7	6	6	7	6	7	6	1	3	5	3	6	4	4	4	4	4	6	4	4	4	4	4	
28	5	6	7	4	5	2	6	2	4	6	6	6	1	6	4	5	2	5	1	4	5	6	4	6	6	2	5	4	6	6	1	6	4	5	6	4	5	6	6	6	6
29	1	5	5	5	2	4	1	4	3	6	1	6	1	3	2	2	3	1	3	4	1	5	3	6	1	4	3	6	4	6	1	3	5	2	5	5	2	6	6	6	6
30	3	6	1	3	3	2	4	2	2	1	4	5	1	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	1	4	2	4	4	3	5	1	2	3	6	3	3	5	5	5	5	
31	4	5	3	2	5	2	3	2	2	2	3	7	1	2	2	5	2	4	2	1	4	2	2	2	3	2	1	6	5	7	1	2	2	5	6	2	5	7	7	7	
32	6	7	4	3	2	4	3	4	1	4	3	5	7	6	2	2	3	6	2	4	6	3	1	4	3	4	1	1	2	5	7	6	2	2	7	3	2	5	5	5	
33	4	7	6	6	7	3	7	4	2	6	7	7	6	7	1	7	2	4	4	6	4	5	2	6	7	4	5	6	6	7	6	7	1	7	7	6	7	7	7	7	
34	6	4	4	3	3	7	5	5	6	7	5	6	1	7	3	3	1	6	6	3	6	6	6	7	5	5	7	2	4	6	1	7	3	3	5	1	3	6	6	6	
35	3	6	6	4	5	2	2	5	5	6	2	7	3	2	5	5	2	3	4	3	3	3	5	6	2	5	7	6	2	7	3	2	5	5	4	5	7	7	7	7	
36	2	6	3	6	5	7	2	4	1	5	2	7	5	7	1	5	3	2	5	7	2	2	1	5	2	4	7	3	2	7	5	7	1	5	6	6	5	7	7	7	
37	6	5	2	3	1	4	7	7	2	1	7	7	5	1	1	5	6	7	6	6	5	2	1	7	7	3	3	7	7	5	1	1	6	3	1	7	7	7	7	7	
38	2	7	6	3	6	6	1	2	2	2	1	7	1	6	7	6	2	2	6	5	2	4	2	2	1	2	5	6	3	7	1	6	7	6	6	3	6	7	7	7	
39	4	5	2	6	5	7	7	4	5	6	7	6	1	6	3	5	5	4	7	2	4	2	5	6	7	4	5	7	3	6	1	6	3	5	5	6	5	6	6	6	
40	2	7	4	5	3	2	2	4	5	2	5	4	3	3	3	2	2	3	5	2	2	4	5	2	2	3	4	5	5	4	3	3	6	5	3	5	5	5	5	5	
41	4	6	2	5	5	5	4	5	3	5	6	5	5	5	5	5	5	4	6	5	4	4	5	3	5	4	3	3	5	6	5	5	5	6	5	5	6	6	6	6	
42	4	7	4	1	5	2	4	4	6	7	4	7	7	3	4	5	3	4	4	5	4	6	6	7	4	4	1	5	7	7	7	3	4	5	6	1	5	7	7	7	
43	1	7	4	5	1	4	4	6	7	5	4	7	2	7	5	1	1	1	1	4	1	4	7	5	4	6	2	4	7	7	2	7	5	1	6	5	1	7	7	7	
44	4	6	1	1	2	7	3	2	5	1	3	6	5	6	3	2	4	4	3	4	4	1	5	1	3	2	1	6	5	6	5	6	3	2	7	1	2	6	6	6	
45	7	6	3	4	6	3	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5	7	6	7	7	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
46	7	7	7	7	6	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
47	7	5	7	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	6	4	4	3	7	6	7	7	6	3	4	4	4	5	4	3	5	4	6	4	4	7	4	4				

**LAMPIRANC**  
**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**



## Reliability

### Scale: Skala Kecemasan

Notes	
Output Created	03-FEB-2022 09:09:07
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working 47 Data File Matrix Input
Missing Handling	Definition of Missing Value Cases Used User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 /SCALE('bahaya mengancam') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time 00:00:00.00 Elapsed Time 00:00:00.01

[DataSet0]



### Scale: bahaya mengancam

**Case Processing Summary**

		N	%
Ca ses	Valid	47	100.0
	Exclud ed <sup>a</sup>	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.613	10

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
001	38.3830	58.763	.358	.568
002	36.5957	75.159	-.094	.636
003	38.7234	64.248	.188	.612
004	38.6809	63.048	.385	.569
005	38.6170	64.633	.248	.595
006	38.8936	75.706	-.151	.689

007	VAR00	38.5106	56.821	.440	.546
008	VAR00	38.7660	57.792	.534	.531
009	VAR00	38.3830	56.937	.415	.552
010	VAR00	38.1915	56.289	.532	.526

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
42.6383	74.497	8.63115	10

RELIABILITY

/VARIABLES=VAR00001 VAR00004 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010

/SCALE('bahaya mengancam') ALL

/MODEL=ALPHA.

## Reliability

		Notes	
Output Created			03-FEB-2022 09:09:55
Comments			
	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
Input	Split File	<none>	
	N of Rows in Working		47
	Data File		
	Matrix Input		
Missing Handling	Value	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.	
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00004 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 /SCALE('bahaya mengancam') ALL /MODEL=ALPHA.	
Resources	Processor Time		00:00:00.02
	Elapsed Time		00:00:00.02

[DataSet0]

## Scale: bahaya mengancam

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Exclud ed <sup>a</sup>	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.749	6

### Reliability

		Notes
Output Created		03-FEB-2022 09:10:48
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	47
	Matrix Input	
	Definition of Missing Value	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 /SCALE('rasa takut') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet0]

**Scale: rasa takut****Case Processing Summary**

		N	%
Ca ses	Valid	47	100.0
	Exclud ed <sup>a</sup>	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.711	9

**Item-Total Statistics**

		Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
011	VAR00	34.9362	64.539	.464	.670
012	VAR00	32.8511	80.738	.156	.716
013	VAR00	35.2128	64.432	.448	.673
014	VAR00	34.3404	69.490	.383	.686
015	VAR00	35.4043	68.898	.350	.693

016	VAR00	35.0426	70.694	.352	.692
017	VAR00	34.9574	67.433	.435	.677
018	VAR00	34.8085	66.680	.379	.688
019	VAR00	34.9574	65.172	.451	.673

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
39.0638	83.887	9.15899	9

**Reliability**

**Notes**

Output Created	03-FEB-2022 09:11:19
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working 47 Data File Matrix Input Definition of Missing Missing Value Handling Cases Used
	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.



Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00011 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 /SCALE('rasa takut') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet0]

**Scale: rasa takut**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.716	8

## Reliability

		Notes
Output Created		03-FEB-2022 09:12:14
Comments		
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	47
	Matrix Input	
Missing Handling	Value	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 /SCALE('lingkungan') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet0]

## Scale: lingkungan

**Case Processing Summary**

		N	%
ses	Valid	47	100.0
	Exclud ed <sup>a</sup>	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	10

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00020	37.7447	110.020	.334	.783
VAR00021	37.8511	102.434	.486	.765
VAR00022	38.0638	98.148	.652	.743
VAR00023	37.8511	102.173	.486	.765
VAR00024	37.6596	103.056	.552	.757
VAR00025	37.9787	102.717	.492	.764
VAR00026	38.2340	104.705	.564	.757

027	VAR00	37.9787	103.804	.441	.771
028	VAR00	37.6383	117.497	.175	.799
029	VAR00	37.9574	110.389	.397	.775

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
42.1064	127.228	11.27952	10

**Reliability**

**Notes**

Output Created	03-FEB-2022 09:12:32
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 47 Matrix Input
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00029 /SCALE('lingkungan') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet0]

**Scale: lingkungan**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Exclud ed <sup>a</sup>	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.799	9

## Reliability

		Notes
Output Created		03-FEB-2022 09:13:20
Comments		
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working	47
	Data File	
	Matrix Input	
Missing Handling	Value	User-defined missing values are treated as missing.
	Definition of Missing	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
	Cases Used	
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 /SCALE('emosi yang ditekan') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet0]



### Scale: emosi yang ditekan

Case Processing Summary

		N	%
ses	Valid	47	100.0
	Exclud ed <sup>a</sup>	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.704	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
030	49.3191	56.179	.540	.671
031	51.6809	49.439	.341	.693
032	50.8085	56.376	.165	.720
033	51.7021	54.127	.215	.715
034	51.5106	48.212	.529	.650
035	49.2128	60.780	.240	.700
036	51.6170	55.894	.238	.702
037	51.5106	48.212	.529	.650

038	VAR00	49.3191	56.179	.540	.671
039	VAR00	49.3191	56.179	.540	.671
040	VAR00	49.3191	56.179	.540	.671

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
55.5319	63.863	7.99144	11

**Reliability**

**Notes**

Output Created	03-FEB-2022 09:13:51
Comments	
Input	Active Dataset      DataSet0 Filter                  <none> Weight                  <none> Split File              <none> N of Rows in Working      47 Data File Matrix Input Definition of Missing      User-defined missing values are treated as missing. Missing Value Handling                  Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. Cases Used

Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00030 VAR00031 VAR00034 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 /SCALE('emosi yang ditekan') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet0]

**Scale: emosi yang ditekan**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	7



## Factor Analysis

		Notes	
Output Created			03-FEB-2022 09:39:19
Comments			
Input	Active Dataset		DataSet2
	Filter		<none>
	Weight		<none>
	Split File		<none>
	N of Rows in Working		47
Missing Handling	Data File		
	Definition of Missing Value		MISSING=EXCLUDE: User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used		LISTWISE: Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
	Syntax		FACTOR /VARIABLES FAC1_1 FAC1_2 FAC1_3 FAC1_4 /MISSING LISTWISE /ANALYSIS FAC1_1 FAC1_2 FAC1_3 FAC1_4 /PRINT UNIVARIATE INITIAL SIG DET KMO INV REPR AIC EXTRACTION ROTATION /PLOT ROTATION /CRITERIA MINEIGEN(1) ITERATE(25) /EXTRACTION PC /CRITERIA ITERATE(25) /ROTATION VARIMAX /METHOD=CORRELATION.
Resources	Processor Time		00:00:00.00
	Elapsed Time		00:00:00.02
	Maximum Memory Required		2872 (2.805K) bytes

[DataSet2]

**Warnings**

Only one component was extracted. Component plots cannot be produced.

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	Analisis N
bahaya mengancam	.0000	1.0000000	47
rasa takut	.0000	1.0000000	47
Lingkungan	.0000	1.0000000	47
emosi yang ditekan	.0000	1.0000000	47

**Correlation Matrix<sup>a</sup>**

	bahaya mengancam	rasa takut	lingkungan	emosi yang ditekan
bahaya mengancam		.000	.000	.069
rasa takut	.000		.000	.034
Lingkungan	.000	.000		.055
emosi yang ditekan	.069	.034	.055	

a. Determinant = .052

**Inverse of Correlation Matrix**

	bahaya mengancam	rasa takut	lingkungan	emosi yang ditekan



bahaya mengancam	7.231	-.159	-6.592	.012
rasa takut	-.159	2.517	-1.738	-.230
Lingkungan	-6.592	-1.738	8.479	-.088
emosi yang ditekan	.012	-.230	-.088	1.080

#### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.712
Bartlett's Test of Sphericity	129.626
Approx. Chi-Square	6
Df	.000
Sig.	

#### Anti-image Matrices

		bahaya mengancam	rasa takut	lingku ngan	emosi yang ditekan
Anti-image Covariance	bahaya mengancam	.138	-.009	-.108	.002
	rasa takut	-.009	.397	-.081	-.085
	Lingkungan	-.108	-.081	.118	-.010
	emosi yang ditekan	.002	-.085	-.010	.926
Anti-image Correlation	bahaya mengancam	.669 <sup>a</sup>	-.037	-.842	.004
	rasa takut	-.037	.880 <sup>a</sup>	-.376	-.139
	Lingkungan	-.842	-.376	.640 <sup>a</sup>	-.029
	emosi yang ditekan	.004	-.139	-.029	.896 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

**Communalities**

	Initial	Extraction
bahaya mengancam	1.000	.878
rasa takut	1.000	.780
Lingkungan	1.000	.912
emosi yang ditekan	1.000	.151

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Total Variance Explained**

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.720	67.989	67.989	2.720	67.989	67.989
2	.903	22.581	90.570			
3	.309	7.717	98.287			
4	.069	1.713	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component
	1
bahaya mengancam	.937
rasa takut	.883
Lingkungan	.955

emosi yang ditekan	.388
--------------------	------

Extraction Method: Principal Component Analysis.<sup>a</sup>

a. 1 components extracted.

#### Reproduced Correlations

		bahaya mengancam	rasa takut	lingkungan
Reproduced Correlation	bahaya mengancam	.878 <sup>a</sup>	.827	.894
	rasa takut	.827	.780 <sup>a</sup>	.843
	Lingkungan	.894	.843	.912 <sup>a</sup>
	emosi yang ditekan	.363	.343	.370
Residual <sup>b</sup>	bahaya mengancam		-.103	.034
	rasa takut	-.103		-.072
	Lingkungan	.034	-.072	
	emosi yang ditekan	-.144	-.075	-.135

#### Reproduced Correlations

		emosi yang ditekan
Reproduced Correlation	bahaya mengancam	.363 <sup>a</sup>
	rasa takut	.343
	lingkungan	.370
	emosi yang ditekan	.151
Residual <sup>b</sup>	bahaya mengancam	-.144
	rasa takut	-.075
	lingkungan	-.135

Extraction Method: Principal Component Analysis.

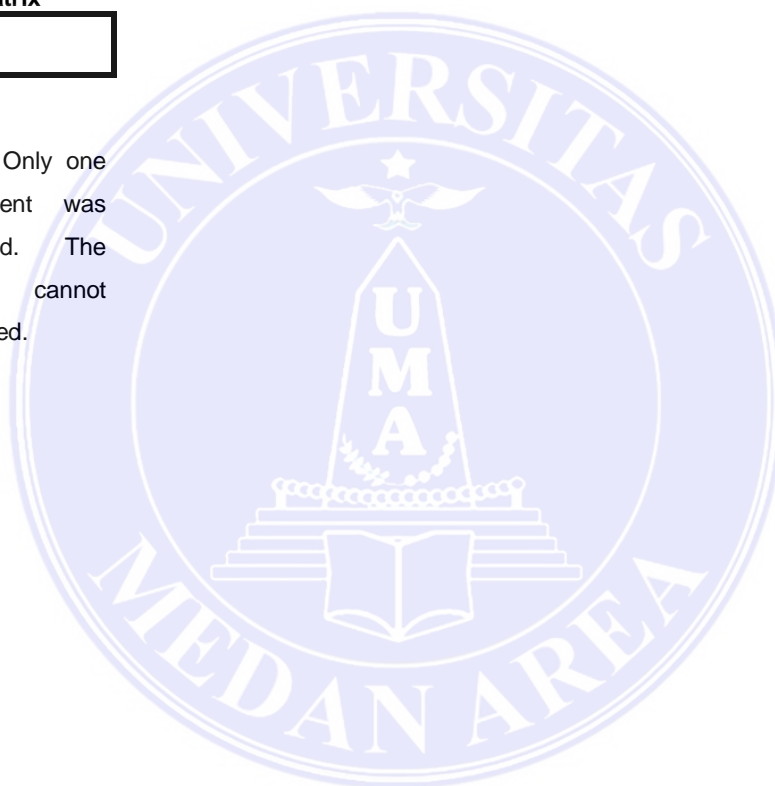
a. Reproduced communalities

b. Residuals are computed between observed and reproduced correlations. There are 5 (83.0%) nonredundant residuals with absolute values greater than 0.05.


**Rotated  
Component  
Matrix<sup>a</sup>**

--

a. Only one component was extracted. The solution cannot be rotated.







# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

---

Nomor : 76/FPSI/01.10/1/2022 17 Januari 2022  
 Lampiran : -  
 Hal : Riset dan Pengambilan Data

**Yth. Bapak/Ibu Kabag  
 Sunda Polres Tanah Karo**  
 di  
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Aditia Dwi Putra**  
 NPM : **178600143**  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi


untuk melaksanakan pengambilan data di **Polres Tanah Karo, Jl. Veteran No. 45 Padang MAS, Kaban Jahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, 22111** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Gambaran Kecemasan Memiliki Senjata Api Pada Anggota Kepolisian Polres Tanah Karo"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.


Denikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan  
 Pengabdian Kepada Masyarakat




**Alfa S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog**

Tembusan  
 - Mahasiswa Ybs  
 - Arsip





KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA  
DAERAH SUMATERA UTARA  
RESOR TANAH KARO  
Jalan Veteran 45, Kabanjahe 22113



SURAT KETERANGAN  
Nomor : SK/ Dj /11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Pejabat SDM pada Kepolisian Resor Tanah Karo di Kabanjahe  
bahwa :

N a m a : S.P. ANAK AMPUN, S.H.  
Pangkat / Nrp : KOMPOL / 71020156  
Jabatan : KABAG SDM  
Kesatuan : POLRES TANAH KARO

Berdasarkan surat Dekan Universitas Medan Area Nomor : 76/FPSI/01.10/1/2022 tanggal 17 Januari 2022  
perihal Riset dan Pengambilan Data.

MENERANGKAN DENGAN SEBENARNYA BAHWA :


N a m a : ADITIA DWI PUTRA  
NIM : 178600143  
Universitas : MEDAN AREA

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian Dan Pengambilan Data di Polres Tanah Karo  
mulai tanggal 18 Januari s/d 27 Januari 2022, laporan hasil pelaksanaan Penelitian Dan Pengambilan Data  
terlampir.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Dikeluarkan di : Kabanjahe  
pada tanggal : 27 Januari 2022

an. KEPALA KEPOLISIAN RESOR TANAH KARO  
KABAG SDM

  
S.P. ANAK AMPUN, S.H.  
KOMISARIS POLISI NRP 71020156